

Agresivitas Pajak pada Perusahaan Publik Indonesia yang Melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

DIAH MUSTIKA RINI*

LILIK HANDAJANI

ELIN ERLINA SASANTI

Universitas Mataram

Abstract: *The objective of this study is to examine the impact of the tax aggressiveness on the corporate social responsibility disclosure. The study was conducted in 89 non-financial public companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2011-2013. OLS regression analysis model and sensitivity analysis test were performed to test the hypothesis of the study. The results showed that tax aggressiveness has influence on the disclosure of social responsibility, despite the impact is only occurred in observation on the year after ($t + 1$). These results indicate that the impact of a policy can not be measured directly on the same period when the policy is made. The results also reveal corporates that perform tax aggressiveness tends to disclose more extensive corporate social responsibility to get positive support from the community and environment in order to maintain its existence. Other findings revealed that only size of the company has influence on the disclosure of social responsibility, while leverage, capital intensity, and profitability are found to have no influence on corporate social responsibility disclosure. This indicates that large companies tend to get higher pressure in terms of regulation and the visibility of the community, thus would lead to a more extensive disclosure of corporate social responsibility.*

Keywords: *tax aggressiveness, disclosure, corporate social responsibility, size, leverage, capital intensity, profitability*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian dilakukan pada 89 perusahaan publik non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dengan menggunakan model analisis regresi OLS dan pengujian analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan meskipun dampak tersebut baru terjadi pada observasi satu tahun ke depan ($t+1$). Hasil ini mengindikasikan bahwa dampak suatu kebijakan tidak dapat diukur langsung pada periode yang sama ketika kebijakan dibuat. Temuan lain penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk mendapatkan dukungan positif dari masyarakat dan lingkungan untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini juga mengungkapkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan leverage, intensitas modal, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat tekanan regulasi dan visibilitas dari masyarakat, sehingga cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas.*

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Perusahaan*

* Alamat korespondensi: rini_diahmustika@yahoo.co.id

1. Pendahuluan

Agresivitas pajak merupakan suatu hal yang umum terjadi di kalangan perusahaan besar di seluruh dunia meskipun sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan melalui strategi perencanaan pajak pada umumnya berusaha untuk menghindari sanksi akibat dari penerapan pajak yang melanggar peraturan dan perundang-undangan perpajakan di Indonesia, tetapi perencanaan pajak merupakan penerapan kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengecilkan beban pajak perusahaan (Sumarsan: 2013: 115). Menurut Darussalam dan Septriadi (2009), agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan ini menjadi perhatian publik karena tindakan ini tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga dapat merugikan negara. Balakrishnan, *et al.* (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

Avi-Yonah (2006) mengargumentasikan bahwa tujuan meminimalkan jumlah pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika, masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun di sisi lain (Freedman, 2003; Landolf, 2006; Freise *et al*, 2008; Landolf dan Symons, 2008; Sikka, 2010) sebagaimana dikutip dari Lanis dan Richardson (2013) mengatakan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat dan hukum. Meskipun di sisi lain perusahaan masih dibebani mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang akan memberi dampak negatif dimata masyarakat apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawabnya tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat.

Warshut (2010) mendefinisikan CSR sebagai upaya kesungguhan entitas bisnis untuk meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasi perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan

pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia pengungkapan CSR masih tergolong dalam pengungkapan sukarela sesuai dengan PSAK No.1 (revisi 2012) paragraf 15. Oleh sebab itu, pengungkapan CSR di Indonesia masih tergolong relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara lain. Selain itu perusahaan masih beranggapan bahwa dalam hal pengungkapan, CSR merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Padahal CSR merupakan suatu bentuk timbal balik perusahaan kepada masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, sedangkan ekspektasi yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat tidak sesuai dengan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial (Watson, 2011). Sementara pandangan Lanis dan Richardson (2013) pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah. Selain itu, perusahaan yang telah terbukti melakukan agresivitas pajak dapat bertindak sesuai dengan teori legitimasi dengan cara melakukan pengungkapan informasi CSR tambahan.

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan profitabilitas turut dieksplorasi dalam pengujian agresivitas pajak terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan public di Indonesia.

2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

Teori legitimasi menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan dalam upaya untuk memperoleh pengakuan maupun pandangan positif dari masyarakat. Di sisi lain, *political cost hypothesis* merupakan salah satu dari tiga teori hipotesis akuntansi positif yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyai tujuan tertentu. Teori ini menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar

pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dan semakin banyak pula tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, diantaranya tanggung jawab etis seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak cenderung untuk mengungkapkan CSR lebih besar karena adanya pengalihan beban pajak menjadi beban CSR (Octaviana, 2014). Perusahaan dituntut untuk melakukan CSR agar dapat mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi harapan masyarakat melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, perusahaan akan mengarah pada kegagalan apabila tidak dapat memenuhi harapan masyarakat dan tentunya menimbulkan penyebaran informasi negatif tentang perusahaan tersebut. Selain itu, teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan yang agresif pajak akan cenderung mengungkapkan informasi tambahan terkait dengan kegiatan CSR di berbagai bidang dalam rangka meringankan perhatian publik serta mencari simpati dari masyarakat (Deegan, *et al* (2002) dalam Octaviana (2014)). Semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk memaksimalkan pengungkapan CSR. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0. Agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H1. Agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik non keuangan di BEI yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2011-2013. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan Publik sektor non keuangan dan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013; (2) Perusahaan Publik kategori *low profile* (perdagangan, jasa, dan investasi); (3) Perusahaan yang tidak melaporkan CSR tiga tahun berturut-turut; (4) Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan selain mata uang rupiah; dan (5) Perusahaan yang mengalami

kerugian selama tahun penelitian. Sebanyak 89 perusahaan sampel diperoleh, yang merepresentasikan 24% dari perusahaan publik non keuangan di BEI. Data perusahaan sampel pada penelitian ini dapat dilihat secara jelas pada lampiran 1.

3.2. Variabel dan Pengukuran

3.2.1. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas luas (Anatan, 2013). Di Indonesia, ketentuan tentang pengungkapan CSR masih belum memiliki standar khusus, dengan demikian penelitian ini menggunakan standar yang sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives* (GRI) G.4 yang diperoleh dari *website* www.globalreporting.org, yang terdiri dari kategori ekonomi (9 indikator), lingkungan (34 indikator), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16 indikator), hak asasi manusia (12 indikator), masyarakat (11 indikator), dan tanggung jawab atas produk (9 indikator). Skor dari setiap *items* pengungkapan dijumlahkan dan dibagi dengan total *items* pengungkapan yang diharapkan untuk setiap indikator sehingga diperoleh skor pengungkapan per indikator untuk setiap perusahaan.

3.3.2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan menurut Darussalam dan Septriadi (2009). Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax rates* (ETR) yang dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. Agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah, semakin baik nilai *effective tax*

rate ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai ETR maka tindakan agresif pajak perusahaan akan semakin tinggi.

3.3.3. Variabel Kontrol

3.3.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain- lain (Sari, 2013). Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset.

3.3.3.2. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Zulaikha dan Ardiyansah, 2014). Profitabilitas dapat diukur dengan proksi ROA, yaitu perbandingan profitabilitas sebelum pajak terhadap total aset.

3.3.3.3. Leverage

Rasio *leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang (Sari, 2013). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Rasio *leverage* dihitung dengan membagi total hutang jangka panjang dengan total aset.

3.3.3.4. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan ukuran perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang digunakan untuk mengetahui prospek di masa mendatang melalui investasi (Octaviana, 2014). Aset tetap

dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagi properti lainnya. Intensitas modal diukur dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset.

3.4. Analisis Data

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } TCSR = \alpha_0 + \beta_1 ETR + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 CAPINT + \beta_5 ROA + e$$

Penelitian ini juga mengelaborasi analisis sensitivitas (t+1) dengan sebagai berikut :

$$\text{Model 2: } TCSR_{(t+1)} = \alpha_0 + \beta_1 ETR_t + \beta_2 SIZE_t + \beta_3 LEV_t + \beta_4 CAPINT_t + \beta_5 ROA_t + e$$

Keterangan:

TCSR	: Total pengungkapan CSR perusahaan t
TCSR _(t+1)	: Total pengungkapan CSR perusahaan pada $t+1$
α_0	: konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel
ETR	: Agresifitas pajak perusahaan
SIZE	: Ukuran perusahaan
LEV	: <i>Leverage</i>
CAPINT	: Intensitas modal
ROA	: <i>Return on asset</i>
e	: error

4. Hasil dan Pembahasan

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tabel hasil uji asumsi klasik tersebut dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi Klasik

Parameter yang Diuji	Uji Normalitas		Uji Multikolonieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Z	P	Tolerance	VIF	Sig	DW
<i>Unstandardized Residual</i>	0,910	0,379				

ETR			
SIZE	0,818	1,222	0,532
LEV	0,823	1,215	0,056
CAPINT	0,765	1,307	0,746
ROA	0,935	1,070	0,253
Durbin-Watson	0,797	1,254	0,091

2,108

Sumber: Lampiran 1

Tingkat signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,379 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan (bebas multikolonieritas). Tingkat signifikansi variabel tersebut di atas 5% atau 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Dengan $k=5$ dan $n=267$ pada $\alpha=0,05$ diperoleh $du=1,820$ sehingga DW 2,108 terletak diantara du dan $4-du$ yang merupakan daerah bebas autokorelasi.

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi OLS. Hasil uji analisis OLS tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ETR merupakan proksi dalam mengukur agresivitas pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,142. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel agresivitas pajak (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada $\alpha=5\%$.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi OLS

Uji Statistik t	B	Sig.	Kesimpulan
Uji Utama			
- ETR	0,010	0,142	Tidak Signifikan
- SIZE	0,073	0,000	Signifikan
- LEV	0,029	0,235	Tidak Signifikan
- CAPINT	0,015	0,446	Tidak Signifikan
- ROA	-0,008	0,877	Tidak Signifikan
Uji Sensitivitas			
- ETR	-0,006	0,047	Signifikan
- SIZE	0,068	0,000	Signifikan
- LEV	-0,029	0,217	Tidak Signifikan
- CAPINT	0,021	0,446	Tidak Signifikan
- ROA	0,044	0,297	Tidak Signifikan

Uji Statistik F	Nilai F	Sig.	
Uji Utama	10,396	0,000	Signifikan
Uji Sensitivitas	8,425	0,000	Signifikan
Uji Koefisien Determinasi	R square	Adjusted R square	
Uji Utama	0,166	0,150	
Uji Sensitivitas	0,139	0,122	

Sumber : Lampiran 1

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) dan Octaviana (2014). Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga mengkonfirmasi teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak perusahaan sedangkan Octaviana (2014) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*, yang menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas yang rendah mengakibatkan perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak.

Hasil ini membuktikan bahwa, jika dilihat dari data perhitungan variabel penelitian (lampiran 1), rata-rata tingkat agresivitas pajak di perusahaan publik Indonesia khususnya perusahaan non keuangan masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,25233 atau 25%. Rendahnya tingkat agresivitas pajak tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini diindikasikan karena rendahnya tingkat agresivitas pajak dianggap belum mampu mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rendahnya tingkat agresivitas pajak perusahaan di Indonesia juga menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia rata-rata sudah taat dan patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terlihat dari 75% atau lebih dari 50% perusahaan publik di Indonesia diindikasikan tidak melakukan agresivitas pajak. Selain itu juga, hasil tidak berpengaruh tersebut diakibatkan karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di

Indonesia masih rendah karena bersifat sukarela dan belum maksimal dalam mengikuti standar GRI, sehingga penelitian ini menyatakan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan belum dapat dijadikan landasan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Temuan lain setelah dilakukan uji sensitivitas, menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan nilai negatif ETR pada uji t ($B=-0,006$) menunjukkan bahwa semakin rendah nilai ETR, maka tindakan agresif pajak perusahaan akan semakin tinggi. Artinya, perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tinggi akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki agresivitas pajak rendah. Hal ini dilakukan perusahaan agar memperoleh legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar sehingga tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tertutupi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik.

Variabel kontrol *size* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kontrol *size* berpengaruh signifikan terhadap CSR pada $\alpha=5\%$. Hal ini berarti perusahaan besar yang diukur berdasarkan total aset akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan besar akan mengeluarkan biaya tambahan terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan serta akan mengungkapkan informasi tambahan agar dapat dipandang positif oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Sari (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Variabel kontrol *Leverage* mempunyai tingkat signifikansi adalah 0,235. Hasil tersebut menandakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan untuk kegiatan CSR melainkan digunakan untuk kegiatan operasional lain yang lebih diperlukan oleh perusahaan. Selain itu, meskipun jumlah utang perusahaan besar namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Sari (2012), dan Octaviana (2014) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Intensitas modal (*capint*) mempunyai tingkat signifikan adalah 0,446, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal (*capint*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) yang menemukan bahwa intensitas modal (*capint*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal tersebut dikarenakan intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan misalnya dalam wujud bangunan, mesin atau peralatan merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan tidak ada hubungannya dengan pengungkapan CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,877, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan CSR perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) yang menemukan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

5. Simpulan, Implikasi, dan Keterbatasan

5.3. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji agresivitas pajak pada perusahaan publik yang melakukan *corporate social responsibility*. Studi dilakukan pada 89 perusahaan publik non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun, setelah dilakukan uji sensitivitas agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak tinggi akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki agresivitas pajak rendah. Hal ini dilakukan perusahaan agar memperoleh legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar sehingga tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tertutupi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik. Selain itu, dampak suatu kebijakan manajemen perusahaan tidak bisa dilihat pada periode tahun yang sama ketika kebijakan tersebut dibuat tetapi perlu waktu sehingga pada penelitian ini dapat memberikn bukti bahwa agresivitas pajak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada periode waktu selanjutnya ($t+1$).

Begitu pula dengan variabel kontrol, ketiga variabel kontrol yakni *leverage*, *capint*, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hanya ukuran perusahaan (*size*) yang memiliki hasil yang konsisten setelah dilakukan uji sensitivitas yakni berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan besar yang diukur berdasarkan total aset akan mengungkapkan informasi yang lebih besar untuk menarik minat masyarakat sehingga pandangan masyarakat terhadap perusahaan

tersebut terkesan baik. Penelitian ini juga mendukung teori legitimasi yang menyatakan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yang tinggi akan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, penelitian ini mendukung teori hipotesis biaya politik yang menyatakan semakin besar biaya politis yang dihadapi oleh perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan berbagai cara salah satunya agresivitas pajak yang dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan tersebut menjadi lebih kecil dan perusahaan tetap memiliki laba tinggi.

5.4. Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Pertama, periode pengamatan memiliki waktu yang relatif pendek yakni selama tiga tahun yaitu 2011-2013. Sebaiknya penelitian mendatang menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga mampu mendeteksi serta menunjukkan pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kedua, dalam pengujian yang dilakukan penelitian ini tidak memisahkan sampel perusahaan berdasarkan sektornya, sehingga belum dapat menggambarkan serta membandingkan bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap CSR pada tiap sektor. Penelitian mendatang sebaiknya menambahkan variabel tipe industri yakni tipe yang *high profile* dan *low profile* dalam penelitiannya sehingga mampu menjelaskan dan memberikan gambaran lebih dalam terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya memisahkan dan mengklasifikasikan sampel perusahaan di setiap sektor, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tiap sektor perusahaan publik di Indonesia.

Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan proksi ETR dalam mengukur agresivitas pajak, padahal masih ada proksi-proksi agresivitas pajak yang lain yang dapat digunakan, sehingga kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda dengan proksi yang lain, seperti

menggunakan model atau proksi *Book Tax Differences*, *Discretionary Permanent* BTDS (DTAX), *Unrecognize Tax benefit*, *Tax Shelter Activity*, dan *Marginal tax rate*, *Cash ETR* atau model lainnya.

Terakhir, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia sehingga data yang diperoleh terbatas. Diharapkan pada peneliti mendatang menggunakan laporan keuangan fiskal agar perhitungan agresivitas pajaknya lebih akurat dan lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, Lina. 2013. *Corporate Social Responsibility (CSR) : Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
- Avi-Yonah, Reuvian S. 2006. *Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior* . University of Michigan Law School.
- Balakrishnan, Karthik; Jennifer Blouin; dan Wayne Guay. 2011. *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?* Wharton School. *University of Pennsylvania*.
- Darussalam dan D. Septriadi. 2009. *Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion, dan Anti Avoidance Rule*. (Online). (www.ortax.org diakses pada tanggal 21 Januari 2015).
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory* . *Accounting Auditing and Accountability Journal*. 26(1): 75-100.
- Nasir, Azwir; Pipin Kurnia; dan Teguh Dheki Hakri. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 21(4).
- Octaviana, Natasya Elma. 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility*: untuk Menguji Tes Teori Legitimasi. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2012). Sari, Devi Verena. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Tax Riview dan Strategi Perencanaan Pajak, Edisi 2*. Jakarta: Permata Puri Media
- Warhust, Alyson. 2010. Kewajiban CSR sebagai Instrumen Pemotongan Pajak. <http://www.hukumonline.com/berita/kewajiban-CSRsebagai-instrumen-pemotongan-pajak>. Diakses 28 Desember 2014.
- Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits*. 2011 *American Taxation Assosiation Midyear Meeting Paper: New Faculty/Doctoral Student Research Session*.
- Zulaikha dan Danis Ardyansah. 2014. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal Akuntansi*, 3(2): 1-9.
- <http://www.idx.co.id> diakses tanggal 29 Desember 2014
- <http://www.sahamok.co.id> diakses tanggal 29 Desember 2014
- <http://www.globalreporting.org> diakses tanggal 3 Januari 2015

Lampiran 1 : Sampel Penelitian

Tabel 3
Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan Publik sektor non keuangan dan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	367
2.	Perusahaan Publik kategori <i>low profile</i> (perdagangan, jasa, dan investasi)	(108)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan CSR tiga tahun berturut-turut	(54)
4.	Laporan keuangan perusahaan diterbitkan menggunakan selain mata uang rupiah.	(47)
5.	Data tidak lengkap	(39)
6.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(30)
.	Jumlah Perusahaan (sampel)	89
.	Jumlah observasi (3 tahun)	267

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN			
			25	DILD	Enjiniring Tbk. PT Intiland Development Tbk.
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	26	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
2	ADES	PT Akasaha Wira Internasional Tbk.	27	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	28	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
4	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.	29	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
5	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	30	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk.
6	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	31	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
7	ARNA	PT Arwana Citamulia Tbk.	32	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
8	ASII	PT Astra International Tbk.	33	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
9	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.	34	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.	35	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk.
11	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	36	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
12	BISI	PT Bisi International Tbk.	37	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.	38	INDS	PT Indospring Tbk.
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	39	ISAT	PT Indosat Tbk.
15	CASS	PT Cardig Aero Sevices Tbk.	40	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.
16	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	41	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.
17	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	42	JPRT	PT Jaya Real Property Tbk.
18	COWL	PT Cowell Development Tbk.	43	JSMR	PT Jasa Marga (Persero)Tbk.
19	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk.	44	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
20	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.	45	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
21	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.	46	KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
22	CTTH	PT Citatah Tbk.	47	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.	48	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
24	DGIK	PT Nusa Konstruksi			

49	LAPD	PT Leyand Internasional Tbk.	72	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
50	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	73	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
51	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	74	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
52	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.	75	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.
53	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.	76	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
54	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.	77	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
55	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.	78	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
56	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	79	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
57	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	80	TOTL	PT Total Bangunan Persada Tbk.
58	MYRX	PT Hanson Internasional Tbk.	81	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
59	NIPS	PT Nipress Tbk	82	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
60	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.	83	TRUB	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.
61	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.	84	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk.
62	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	85	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
63	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	86	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
64	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk.	87	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
65	PYFA	PT Pyridama Farma Tbk.	88	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
66	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	89	YPAS	PT Yanaprima Hasrapersada Tbk.
67	SAFE	PT Steady Safe Tbk.			
68	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.			
69	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.			
70	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.			
71	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.			

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Lampiran 2 : Output Model 1 (Uji Utama)

Tabel 1.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TCSR	267	.033	.681	.14294	.088396
ETR	267	.000	.994	.25233	.141349
SIZE	267	25.308	32.997	2.86688E1	1.561691
LEV	267	.000	.717	.14905	.135677
CAPINT	267	.003	.836	.26846	.207769
ROA	267	.002	.973	.12344	.112921
Valid N (listwise)	267				

Tabel 1.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06945857
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ETR	.818	1.222
	SIZE	.823	1.215
	LEV	.765	1.307
	CAPINT	.935	1.070
	ROA	.797	1.254

a. Dependent Variable: TCSR

Tabel 1.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.318	.177		-1.800	.073
	ETR	.013	.021	.040	.626	.532
	SIZE	.063	.033	.122	1.922	.056
	LEV	.006	.017	.022	.324	.746
	CAPINT	.015	.013	.074	1.145	.253
	ROA	.063	.037	.111	1.695	.091

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ETR	.818 1.222
	SIZE	.823 1.215
	LEV	.765 1.307
	CAPINT	.935 1.070
	ROA	.797 1.254

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 1.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.150	.060695	2.108

a. Predictors: (Constant), ROA, ETR, SIZE, CAPINT, LEV

b. Dependent Variable: TCSR

Tabel 1.6
Hasil Regresi OLS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.040		-.768	.443
	ETR	.010	.029	.020	.330	.142
	SIZE	.073	.012	.384	6.247	.000
	LEV	.029	.025	.073	1.191	.235
	CAPINT	.015	.019	.045	.763	.446
	ROA	-.008	.053	-.010	-1.155	.877

a. Dependent Variable: TCSR

Tabel 1.7
Nilai Koefesien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.150	.060695

a. Predictors: (Constant), ETR, SIZE, LEV, CAPINT, ROA

b. Dependent Variable: TCSR

Tabel 1.8
Uji Simultan (F test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.191	5	.038	10.396	.000 ^a
	Residual	.965	262	.004		
	Total	1.157	267			

a. Predictors: (Constant), ETR, SIZE, LEV, CAPINT, ROA

b. Dependent Variable: TCSR

Lampiran 3: Output Model 2 (Uji Sensitivitas)

Tabel 2.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TCSR	267	.033	.681	.14294	.088396
ETR	267	.000	3.148	.27487	.284950
SIZE	267	25.083	32.837	2.84854E1	1.555706
LEV	267	.000	.940	.16012	.166913
CAPINT	267	.001	.953	.28997	.230652
ROA	267	.002	.973	.12775	.116377
Valid N (listwise)	267				

Tabel 2.2
Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		267
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07304471
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.025
Kolmogorov-Smirnov Z		.646
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ETR	.847	1.181
SIZE	.951	1.052
LEV	.911	1.098
CAPINT	.932	1.073
ROA	.814	1.228

a. Dependent Variable: TCSR

Tabel 2.4
Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.230	.174		-1.326	.186
	ETR	-.016	.015	-.062	-1.017	.310
	LEV	.009	.014	.039	.638	.524
	CAPINT	.032	.018	.110	1.772	.078
	SIZE	.048	.032	.091	1.493	.137
	ROA	.054	.028	.120	1.920	.056

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 2.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.124	.068738	2.131

a. Predictors: (Constant), ROA, ETR, LEV, CAPINT, SIZE

b. Dependent Variable: TCSR

Tabel 2.6
Uji Regresi OLS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.028	.053		-.531	.596
	ETR	-.006	.081	-.005	-.079	.047
	SIZE	.068	.013	.326	5.393	.000
	LEV	.029	.023	.073	1.238	.217
	CAPINT	.021	.028	.046	.762	.446
	ROA	.044	.042	.063	1.046	.297

a. Dependent Variable: TCSR

Tabel 2.7
Nilai Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.122	.068831

a. Predictors: (Constant), ROA, ETR, LEV, CAPINT, SIZE

b. Dependent Variable: TCSR

Tabel 2.8
Uji Simultan (F-test)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.200	5	.040	8.425	.000 ^a
	Residual	1.241	262	.005		
	Total	1.441	267			

a. Predictors: (Constant), ETR, LEV, CAPINT, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: TCSR